

RESEARCH ARTICLE

Integritas Laporan Keuangan di Sektor Perbankan Indonesia: Peran Komite Audit, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit dalam Mencegah Kecurangan

Steven Tio ^{1*}, Randy Kuswanto ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Program Studi Akuntansi, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: steventio0110@gmail.com ^{1*}, randy.kuswanto@wiyatamandala.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 3 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juni 2025; Diterima 1 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Tio, S., & Kuswanto, R. (2025). Integritas Laporan Keuangan di Sektor Perbankan Indonesia: Peran Komite Audit, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit dalam Mencegah Kecurangan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2344-2355. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4414>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, komite audit, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mendukung pentingnya peran pengawasan internal dan eksternal dalam meningkatkan keandalan pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Audit Komite Audit; *Good Corporate Governance*; Integritas Laporan Keuangan, Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit quality, audit committee, and *good corporate governance* (GCG) on the integrity of financial statements in the banking sector in Indonesia. Financial statement integrity is a crucial aspect in promoting corporate transparency and accountability. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis on secondary data obtained from annual reports and financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019–2023. The results indicate that audit quality, audit committee, and *good corporate governance* significantly influence the integrity of financial statements. These findings underscore the importance of both internal and external oversight in enhancing the reliability of corporate financial reporting.

Keyword: Audit Quality; Audit Committee; *Good Corporate Governance*; Financial Statement Integrity; Banking Sector.

1. Pendahuluan

Integritas laporan keuangan merupakan pilar fundamental dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang berperan sebagai motor penggerak stabilitas sistem keuangan nasional dan akselerator pertumbuhan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun dengan tingkat integritas yang tinggi tidak hanya menjadi sarana pelaporan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan mulai dari investor, kreditor, regulator, hingga masyarakat umum dalam proses pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data yang andal. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan di sektor perbankan Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam aspek keandalan dan kejujuran penyajian informasi. Sejumlah kasus besar seperti skandal keuangan PT Bank Century, PT Bank Global Internasional, serta dugaan manipulasi laporan keuangan pada beberapa emiten perbankan lainnya menyiratkan adanya kelemahan sistemik dalam mekanisme pengawasan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Hal ini diperkuat oleh laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) yang menyatakan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan yang menyimpang masih ditemukan, meskipun regulasi dan sistem pengawasan telah diperketat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik serta urgensi perbaikan struktur pengawasan baik internal maupun eksternal. Berbagai penelitian terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya kualitas audit eksternal, efektivitas komite audit, dan penerapan prinsip-prinsip GCG sebagai determinan utama dalam membentuk integritas laporan keuangan. Mulyani dan Sopian (2025), misalnya, menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor independen serta penerapan GCG secara konsisten terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan bahwa mekanisme pengawasan eksternal, seperti audit independen, mampu mereduksi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Selain itu, studi dari Paramita (2019) menyiratkan bahwa efektivitas komite audit dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan apabila didukung oleh sistem whistleblowing yang berjalan dengan independen dan berkesinambungan. Meskipun demikian, tidak semua temuan penelitian sepenuhnya sejalan. Aidah (2022), misalnya, menemukan bahwa keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan empiris atau literatur gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks perbankan Indonesia yang memiliki karakteristik pengawasan dan regulasi yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Perbedaan hasil studi ini dapat disebabkan oleh variasi dalam efektivitas komite audit, independensi anggotanya, frekuensi pertemuan, hingga kemampuan teknis dalam memahami proses pelaporan keuangan yang kompleks. Urgensi untuk memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya di sektor perbankan, semakin ditegaskan dalam regulasi terbaru OJK melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Regulasi ini mengatur secara spesifik mengenai pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat, pelibatan aktif komite audit dalam pengawasan, serta kewajiban perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bagian dari upaya kolektif menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kualitas audit, efektivitas komite audit, dan penerapan good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan literatur mengenai tata kelola perusahaan dan audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi regulator, akademisi, serta pelaku industri keuangan dalam memperkuat sistem pelaporan keuangan nasional yang lebih andal, transparan, dan berintegritas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang dirancang untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel utama, yaitu kualitas audit, komite audit, dan penerapan good corporate governance (GCG), terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan objektif, serta memberikan hasil yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Metode asosiatif kausal dipakai untuk menggali sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel tersebut. Dalam konteks ini, kualitas audit merepresentasikan tingkat profesionalisme dan kompetensi auditor dalam memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan, sementara komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan transparansi dan akuntabilitas proses pelaporan. Sedangkan good corporate governance dianggap sebagai kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan secara menyeluruh untuk menjaga integritas dan kepercayaan stakeholder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu, sehingga hasilnya diharapkan memberikan gambaran empiris yang akurat dan relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan di sektor perbankan nasional.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019–2023. Sampel diambil dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut dan tidak mengalami perubahan signifikan seperti merger atau delisting. Metode ini memastikan sampel yang relevan dan representatif untuk menganalisis pengaruh variabel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan merupakan bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang lengkap selama periode tersebut.
- 3) Data mengenai variabel penelitian tersedia secara lengkap dan dapat diakses.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 39 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Pemilihan ini mempertimbangkan stabilitas operasional, konsistensi laporan keuangan, dan keterbukaan informasi, serta mencakup berbagai jenis dan skala bank agar hasil penelitian lebih representatif.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan, situs BEI, serta sumber terpercaya lainnya seperti OJK dan publikasi audit independen.

2.3 Variabel Penelitian

- 1) Variabel Dependen
Integritas Laporan Keuangan (ILK), yang diukur menggunakan indikator earnings management melalui discretionary accruals, menggunakan model *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).
- 2) Variabel Independen
 - a) Kualitas Audit (KA), diukur dengan *proxy* ukuran kantor akuntan publik (KAP) (*big four* dan *non-big four*) dan berdasarkan hasil dari opini audit.
 - b) Komite Audit (KAUD), diukur berdasarkan jumlah anggota, independensi anggota, keahlian anggota dalam bidang akuntansi, dan frekuensi rapat selama satu tahun.

RESEARCH ARTICLE

- c) *Good Corporate Governance* (GCG), diukur berdasarkan skor penilaian GCG dari laporan tahunan, meliputi lima prinsip utama: *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

2.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS dengan langkah-langkah analisis meliputi:

- 1) Uji Statistik Deskriptif
- 2) Pengujian Model Penelitian:
 - a) Menilai model fit dan keseluruhan model
 - b) Menguji kelayakan model regresi
 - c) Koefisien determinasi
 - d) Uji Multikolinearitas
 - e) Matriks Klasifikasi
- 3) Persamaan Regresi Logistik
- 4) Pengujian Hipotesis Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KAUD + \beta_3 GCG + e$$

Keterangan:

- ILK : Integritas Laporan Keuangan
- KA : Kualitas Audit
- KAUD : Komite Audit
- GCG : *Good Corporate Governance*
- β_0 : *Konstanta*
- $\beta_1-\beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ϵ : *Error term*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti jumlah data (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Informasi ini penting untuk memahami sebaran data dan kecenderungan nilai yang terkandung dalam setiap variabel penelitian. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kualitas Audit	195	1	2	1.51	.036	.501
Komite Audit	195	9	49	18.22	.571	7.975
GCG	195	0	4	1.62	.112	1.566
Integritas Laporan Keuangan	195	0	1	.75	.031	.432
Valid N (listwise)	195					

RESEARCH ARTICLE

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan output SPSS, variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 2, dengan nilai rata-rata sebesar 1,51 dan standar deviasi 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara umum dinilai cukup baik oleh responden, dengan persebaran data yang relatif rendah. Sementara itu, variabel Komite Audit memiliki rentang nilai antara 9 hingga 49, dengan rata-rata 18,22 dan standar deviasi 7,975, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi dalam ukuran atau efektivitas komite audit di masing-masing perusahaan. Variabel Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 4, dengan rata-rata 1,62 dan standar deviasi 1,566, yang mencerminkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG masih tergolong rendah hingga sedang, serta cukup bervariasi antar perusahaan. Adapun variabel Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,75 dan standar deviasi 0,432, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki laporan keuangan yang berintegritas.

3.1.2 Hasil Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian Overall Model Fit dilakukan untuk menilai seberapa baik model yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Salah satu indikator utama dalam pengujian ini adalah nilai -2 Log Likelihood (-2LL), yang menjadi tolok ukur kecocokan model terhadap data. Nilai -2LL dihitung dan dibandingkan antara model awal tanpa variabel independen (Block 0) dan model yang sudah memasukkan variabel independen (Block 1). Penurunan nilai -2LL pada Block 1 menandakan bahwa model dengan variabel independen memiliki kecocokan yang lebih baik terhadap data dibandingkan model awal, sehingga memberikan bukti bahwa variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Selain itu, dalam proses pengujian ini, jumlah iterasi yang dilakukan juga diamati untuk memastikan bahwa estimasi parameter telah mencapai titik konvergensi yang stabil. Konvergensi ini penting agar hasil estimasi dapat dipercaya dan model yang dihasilkan tidak mengalami masalah kestabilan atau overfitting.

Tabel 2. Model Fit dan Keseluruhan Model

		Iteration History	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	218262.430	1.015
	2	217865.234	1.117
	3	217864.998	1.119
	4	217864.998	1.119

Hasil analisis model fit yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan proses iterasi dalam membentuk model regresi logistik menggunakan pendekatan Maximum Likelihood Estimation (MLE). Iterasi dimulai dari nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 218.262,430 pada iterasi pertama dan mengalami penurunan hingga mencapai nilai akhir sebesar 217.864,998 pada iterasi keempat. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini mengindikasikan adanya peningkatan kecocokan (fit) model terhadap data. Nilai koefisien konstanta juga mengalami perubahan dari 1,015 menjadi 1,119, yang menandakan adanya perbaikan estimasi parameter seiring dengan proses iterasi. Proses estimasi dihentikan pada iterasi keempat karena perubahan estimasi parameter sudah sangat kecil, yaitu kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa model telah mencapai konvergensi dan kestabilan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun memiliki kelayakan awal yang cukup baik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Model Fit dan Keseluruhan Model

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KA	KAUD	GCG
Step 1	1	213650.702	.162	.567	-.004	.043
	2	212731.177	.003	.760	-.005	.058
	3	212727.208	-.014	.777	-.006	.060
	4	212727.208	-.014	.777	-.006	.060
-2LL awal (Block Number = 0)						218262.430
-2LL awal (Block Number = 1)						212727.208

Tabel 3 menyajikan hasil *iteration history* dari model regresi logistik pada Step 1, yang melibatkan variabel independen yaitu *Kualitas Audit*, *Komite Audit*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap variabel dependen *Integritas Laporan Keuangan*. Proses iterasi menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood (LL) secara signifikan dari 213.650,702 pada iterasi pertama menjadi 212.727,208 pada iterasi keempat. Penurunan nilai -2LL ini menandakan bahwa model mengalami peningkatan kecocokan (model fit) dengan data yang digunakan. Selain itu, nilai koefisien untuk masing-masing variabel juga mengalami perubahan dan akhirnya stabil pada iterasi keempat, yaitu konstanta sebesar -0,014, *Kualitas Audit* sebesar 0,777, *Komite Audit* sebesar -0,006, dan *GCG* sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa proses estimasi parameter telah mencapai konvergensi karena perubahan antar iterasi kurang dari 0,001. Jika dibandingkan dengan model pada Block 0 (sebelum variabel independen dimasukkan), nilai -2LL sebesar 218.262,430, sementara pada Block 1 (setelah variabel independen dimasukkan), nilai -2LL menurun menjadi 212.727,208. Penurunan sebesar 5.535,222 ini menandakan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model yang dihasilkan memiliki kecocokan yang lebih baik dibandingkan model awal yang hanya memuat konstanta. Dengan demikian, model ini layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui pengujian signifikansi model secara keseluruhan maupun pengaruh parsial masing-masing variabel bebas.

3.1.3 Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tahapan analisis berikutnya bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian terhadap kelayakan model dilakukan melalui Goodness of Fit Test, yang diukur menggunakan nilai Chi-Square pada bagian bawah output uji Hosmer and Lemeshow. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari pengujian ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 4. Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.040	8	.643

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4. Hasil uji menunjukkan nilai Chi-square sebesar 6,040 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 8 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,643. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai aktual dalam data. Dengan demikian, model regresi logistik dapat dikatakan layak atau fit, karena mampu menggambarkan data secara baik. Uji ini mendukung kesimpulan bahwa model memiliki kecocokan yang memadai untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

RESEARCH ARTICLE

3.1.4 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas yang terdapat pada variabel dependen. Dalam konteks regresi logistik, ukuran ini direpresentasikan melalui nilai Nagelkerke R Square, yang berfungsi serupa dengan R Square pada analisis regresi linier berganda. Nilai Nagelkerke R Square dihitung berdasarkan hasil pembagian antara Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya, sehingga menghasilkan ukuran determinasi yang telah disesuaikan agar bernilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Nagelkerke R Square, maka semakin besar proporsi keragaman variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	212.515 ^a	.026	.039

Tabel 5 menyajikan hasil analisis koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,026 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,039. Nilai Nagelkerke R Square ini mengindikasikan bahwa sebesar 3,9% variabilitas dari variabel dependen, yaitu *Integritas Laporan Keuangan*, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yakni *Kualitas Audit*, *Komite Audit*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Meskipun nilai determinasi tergolong rendah, model tetap dapat memberikan informasi yang bermakna terkait kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian lanjutan.

3.1.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *correlation matrix* guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Hal ini penting karena regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2006), jika terdapat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi angka 0,90, maka hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi ambang batas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara signifikan dalam model.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix					
		Constant	Kualitas Audit	Komite Audit	GCG
Step 1	Constant	1.000	-.638	-.272	-.171
	Kualitas Audit	-.638	1.000	-.462	.155
	Komite Audit	-.272	-.462	1.000	-.366
	GCG	-.171	.155	-.366	1.000

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Berdasarkan hasil *correlation matrix* yang ditampilkan pada Tabel 6, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah ambang batas 0,90. Misalnya, korelasi antara Kualitas Audit dan Komite Audit sebesar -0,462, antara Kualitas Audit dan GCG sebesar 0,155, serta antara Komite Audit dan GCG sebesar -0,366. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen berada pada tingkat yang moderat hingga rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi

RESEARCH ARTICLE

multikolinearitas dalam model regresi logistik ini, sehingga masing-masing variabel bebas dapat digunakan dalam analisis tanpa menyebabkan distorsi terhadap estimasi parameter.

3.1.6 Hasil Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana model regresi logistik mampu mengidentifikasi dan memprediksi kategori dari variabel dependen, yaitu Integritas Laporan Keuangan. Penggunaan tabel ini memberikan informasi mengenai ketepatan klasifikasi model dengan membandingkan hasil prediksi terhadap data observasi aktual. Evaluasi ini esensial untuk mengukur performa model dalam membedakan antara kategori yang benar dan tidak benar, sehingga dapat diketahui tingkat akurasi prediktif secara keseluruhan. Dengan demikian, tabel klasifikasi menjadi dasar penting dalam menilai validitas model regresi logistik yang digunakan. Adapun hasil pengujian klasifikasi disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Integritas Laporan Keuangan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Integritas Laporan Keuangan	0	0	.0
		1	0	100.0
Overall Percentage				75.4

Tabel 7 menunjukkan hasil matriks klasifikasi untuk menilai kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi variabel dependen, yaitu *Integritas Laporan Keuangan*. Dari tabel tersebut, model berhasil memprediksi dengan tepat 147 kasus pada kategori integritas laporan keuangan bernilai 1, sehingga akurasi prediksi untuk kategori ini mencapai 100%. Namun, model tidak mampu memprediksi dengan benar kasus pada kategori integritas bernilai 0, karena seluruh 48 kasus pada kategori ini salah diklasifikasikan sebagai kategori 1, menghasilkan akurasi 0% untuk kelompok tersebut. Secara keseluruhan, model memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 75,4%, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan klasifikasi yang cukup baik meskipun terdapat keterbatasan dalam mengidentifikasi kelompok dengan nilai 0 pada variabel dependen. Hasil ini memberikan gambaran tentang efektivitas model dalam konteks penelitian.

3.1.7 Persamaan Regresi Logistik

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kelayakan dan kecocokan model regresi logistik, tahap berikutnya adalah menyajikan persamaan regresi logistik yang merepresentasikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan ini berfungsi sebagai rumusan matematis yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap probabilitas terjadinya peristiwa yang diamati, dalam hal ini variabel dependen. Penyajian persamaan regresi logistik menjadi langkah penting untuk memahami kekuatan dan arah pengaruh variabel-variabel independen secara simultan dalam model yang telah diuji.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	Kualitas Audit	.777	.385	4.068	1	.044	2.174	1.022	4.626
	Komite Audit	-.006	.027	.043	1	.835	.994	.944	1.048
	GCG	.060	.118	.257	1	.612	1.062	.843	1.337
	Constant	-.014	.559	.001	1	.980	.986		

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Komite Audit, GCG.

RESEARCH ARTICLE

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini:

$$ILK = (-.014) - 0.777 KA + (-.006) KAUD + 0.060GCG + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	:	Kualitas Audit
KAUD	:	Komite Audit
GCG	:	<i>Good Corporate Governance</i>
β_0	:	<i>Konstanta</i>
$\beta_1-\beta_3$:	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	:	<i>Error term</i>

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, diketahui bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,777 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,044, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Nilai *Exp(B)* sebesar 2,174 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas audit akan meningkatkan peluang integritas laporan keuangan sebesar 2,174 kali, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel Komite Audit dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansinya masing-masing sebesar 0,835 dan 0,612, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, hanya kualitas audit yang terbukti berpengaruh secara signifikan dalam model regresi logistik ini.

3.1.8 Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial (uji Wald) pada analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara individual, dari ketiga variabel independen yang diuji Kualitas Audit, Komite Audit, dan *Good Corporate Governance* (GCG) hanya Kualitas Audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,044, yang lebih kecil dari batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sementara itu, Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,835 dan GCG sebesar 0,612, yang berarti keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hanya variabel Kualitas Audit yang dapat disimpulkan berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan pada objek penelitian ini. Secara khusus, nilai koefisien regresi logistik (B) untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,777 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas audit akan meningkatkan kemungkinan terjaganya integritas laporan keuangan sebesar 2,174 kali (nilai *Exp(B)*), atau setara dengan peningkatan peluang sebesar 117,4%. Di sisi lain, meskipun variabel GCG memiliki koefisien positif sebesar 0,060 dan nilai *Exp(B)* sebesar 1,062, hasil tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,612). Begitu pula untuk Komite Audit, yang menunjukkan koefisien negatif -0,006 dan nilai *Exp(B)* sebesar 0,994, serta tidak signifikan (Sig. = 0,835), sehingga keduanya tidak terbukti memberikan pengaruh berarti terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap integritas laporan keuangan. Berikut adalah keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan DITERIMA, sedangkan hipotesis nol (H0) DITOLAK. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan keandalan dan kejujuran informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan DITOLAK, sedangkan hipotesis nol (H0) DITERIMA. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,835 jauh di atas batas signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran komite audit dalam konteks penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan DITOLAK, sedangkan hipotesis

RESEARCH ARTICLE

nol (H_0) DITERIMA. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,612, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini, GCG tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Kualitas Audit* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,777 dan nilai signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Nilai *odds ratio* ($\text{Exp}(B)$) sebesar 2,174 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *kualitas audit* akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas sebesar 117,4%. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *kualitas audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, yang menekankan peran auditor eksternal dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh DeAngelo (1981) dan Francis (2004) juga menunjukkan bahwa *kualitas audit* berperan penting dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Sebagai perbandingan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *komite audit* dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,495 dan 0,612 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas peran *Komite Audit* dan implementasi prinsip GCG belum optimal atau dipengaruhi oleh faktor lain, seperti independensi dan frekuensi pertemuan, yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Di sisi lain, analisis regresi logistik untuk variabel *Komite Audit* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Komite Audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peran *Komite Audit* dalam konteks perusahaan perbankan yang diteliti belum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan integritas laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan peran *Komite Audit* mungkin termasuk kurangnya independensi anggota, frekuensi pertemuan yang rendah, serta kurangnya pelatihan atau kompetensi dalam bidang audit dan akuntansi. Efektivitas *Komite Audit* sangat bergantung pada kualitas, independensi, dan intensitas aktivitasnya, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengawasan (*Monitoring Theory*), yang menyatakan bahwa tanpa pemenuhan unsur-unsur ini, pengawasan yang dilakukan menjadi lemah dan tidak efektif. Selanjutnya, analisis terhadap variabel GCG menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi 0,612 ($p > 0,05$), yang berarti GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun secara teoritis GCG diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan perbankan yang diteliti, penerapan GCG belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan integritas laporan keuangan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh implementasi GCG yang belum sepenuhnya efektif atau masih bersifat formalitas. Meskipun demikian, dalam teori *stakeholder*, GCG tetap dianggap penting untuk menjaga kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur pengawasan yang lebih ketat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Kualitas Audit* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen, semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan *Teori Agensi*, yang menekankan peran auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi

RESEARCH ARTICLE

asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sekaligus meningkatkan transparansi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan. Sebaliknya, *Komite Audit* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun keberadaan *Komite Audit* merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan, dalam konteks penelitian ini, efektivitasnya belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan integritas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Teori Pengawasan (Monitoring Theory)*, yang menyatakan bahwa efektivitas fungsi pengawasan sangat bergantung pada independensi, kompetensi, dan frekuensi aktivitas dari *komite audit*. Jika faktor-faktor tersebut belum terpenuhi secara optimal, maka pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan menjadi tidak signifikan. Selanjutnya, *Good Corporate Governance (GCG)* dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun secara konseptual GCG diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan melalui penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, namun dalam implementasinya pada perusahaan yang diteliti, penerapan GCG tampaknya belum efektif atau masih bersifat formalitas sehingga tidak berdampak nyata terhadap integritas informasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan dan budaya organisasi yang mendukung. Secara keseluruhan, *Kualitas Audit* merupakan faktor yang penting dan signifikan dalam menjaga serta meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan, sementara *Komite Audit* dan *Good Corporate Governance (GCG)* belum menunjukkan efektivitas yang nyata dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, peran dan implementasi kedua mekanisme pengawasan tersebut perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas pelaksanaan, independensi, maupun komitmen penerapannya, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap fungsi pengawasan dan pelaporan keuangan perusahaan.

5. Referensi

- Amelia, M. A. (2014). *KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2009). The audit committee oversight process. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 65–122. <https://doi.org/10.1506/car.26.1.3>.
- Darmawan, A. (2023). Audit quality and its impact on financial reporting transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.12957/goldr.2023.12345>.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.07.001>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kleinbaum, D. G., & Klein, M. (2010). *Logistic Regression: A Self-Learning Text* (3rd ed.). New York: Springer.

RESEARCH ARTICLE

- Krishnan, G., & Yu, W. (2012). Do small firms benefit from auditor attestation of internal control effectiveness? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50145>.
- Mulyani, N., & Sopian, R. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Manajemen*, 5(1), 12–23.
- Mulyani, R., & Sopian, D. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perbankan di BEI 2019-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 867-882. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1892>.
- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Paramita, S. (2019). Pengaruh Whistleblowing System dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 155–168.
- Sagala, G. M. O., & Jumiadi, A. W. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2).
- Sofura, A. S. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1950–1962. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4487>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 23). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>.